

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Listrik merupakan salah satu kebutuhan primer manusia untuk digunakan sebagai sumber daya ekonomis yang paling utama dan dibutuhkan dalam kegiatan ekonomis manusia. Dan setiap waktu seiring dengan pertambahan jumlah penduduk yang semakin pesat, investasi semakin banyak menyebabkan terciptanya industri-industri baru atau pun perusahaan-perusahaan baru maka permintaan dari akan listrik semakin bertambah. Dari penggunaan listrik ini memiliki faktor yang sangat penting untuk masyarakat seperti untuk sektor rumah tangga, penerangan, komunikasi dan sebagainya.

Dewasa ini, seiring dengan perkembangan zaman, semakin berkembangnya kemajuan teknologi pembangunan energi untuk kebutuhan rumah tangga serta industri yang dimana berkaitan erat dengan tenaga listrik yang merupakan salah satu faktor yang penting bagi pembangunan, terlebih sebagai unsur mutlak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk masyarakat yang sering menggunakan listrik untuk produksi dan juga konsumsi baik itu untuk penggunaanann listrik agar dapat menjalankan mesin produksi dan sebagai kebutuhan sehari-hari tanpa kita

sadari itu merupakan perilaku pemborosan, bahwasanya kita sebenarnya dapat menghemat mengingat perekonomian kita yang tidak stabil, maka dapat dimuai penghematan atau pengguna alternatif lain yang lebih efisien dengan melakukan suatu tindakan konservasi sumber daya alam yang bersifat dapat diperbaharui dengan hatia-hati (Suparmoko,1997:23-25).

Peranan listrik sebagai energi penggerak kegiatan ekonomi terutama dalam wujud : (1) mendorong daya saing hasil-hasil produksi dalam negeri, yaitu kualitas yang lebih baik dan harga murah, (2) membantu perluasan tenaga kerja, (3) pemanfaatan sumber daya alam secara optimal, (4) meningkatkan volume produksi dalam negeri, (5) membantu dalam perluasan usaha dan diversifikasi produksi. dari beberapa peran diatas pemacu dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang berkesinambungan melalui pertumbuhan yang semakin tumbuh pada sisi permintaan dan penawaran berbagai jenis komoditi.

Perusahaan Listrik Negara (PLN) adalah sebuah BUMN yang mengurus semua aspek yang menyangkut mengenai listrik yang ada di Indonesia. Dan penyediaan tenaga listrik dapat diselenggarakan dengan jalan memberikan untuk mengelola segmen usaha monopoli alamiah seperti transmisi dan distribusi penggunaan listrik (Anonim:2002).

UU No. 20 Tahun 2002 tentang ketenagalistrikan menyatakan bahwa perilaku usaha penyedia tenaga listrik di Indonesia terdiri dari Badan Usaha Milik Negara, swasta, koperasi dan Badan Usaha Milik Daerah. Dengan diberlakukannya UU ketenagalistrikan tersebut, industri listrik nantinya akan membukapeluang bagi pihak swasta ikut bagian dalam penyediaan layanan (dikutip dalam jurnal “ Analisis Peran Subsidi Bagi Industri dan Masyarakat Pengguna Listrik “ oleh Purwoko, 2003).

Terkait dengan pengelolaan ketenagalistrikan nasional, yaitu sarana produksi dan distribusi yang dibangun ternyata selama ini belum dapat memenuhi kebutuhan tenaga listrik masyarakat. Kesenjangan atau ketidakmerataan itu terjadi dan dapat kita ketahui bahwa permintaan aktual melebihi yang diproyeksikan, penyediaan tenaga listrik bagi masyarakat pedesaan relatif kecil, masih ada penumpukan calon konsumen yang berada dalam daftar tunggu (waiting list) yang belum dapat dilayani dan pembangun konsumen sendiri.

Permintaan terhadap energi listrik yang semakin meningkat seiring dari jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, kebutuhan energy tahun 2008 mencapai 179,48 MTOE, sedangkan jumlah energilistrik yang dibangkitkan di Indonsia tahun 2008 mencapai 149,44 TWh. Ini menunjukkan bahwa kebetuhan energi listrik yang semakin meningkat, harus dibarengi dengan kapasitas yang tersedia.

DIY merupakan provinsi tanpa sumber energilistrik dengan system pembangkit listrik sistem konvensional. Di DIY tidak ada pembangkit listrik skala mikro, menengah, maupun makro yang digunakan untuk penyediaan kebutuhan energi listrik masyarakat. Kebutuhan energi DIY di supply dari luar provinsi, yaitu dari pembangkit-pembangkit listrik yang berada di daerah Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Jawa Timur melalui sistem interkoneksi Jawa-Bali(JAMALI).

Tabel 1.1
Jumlah Pelanggan, Tenaga Listrik yang Terpasang Dibangkitkan dan Dijual di DIY pada tahun 2008-2012

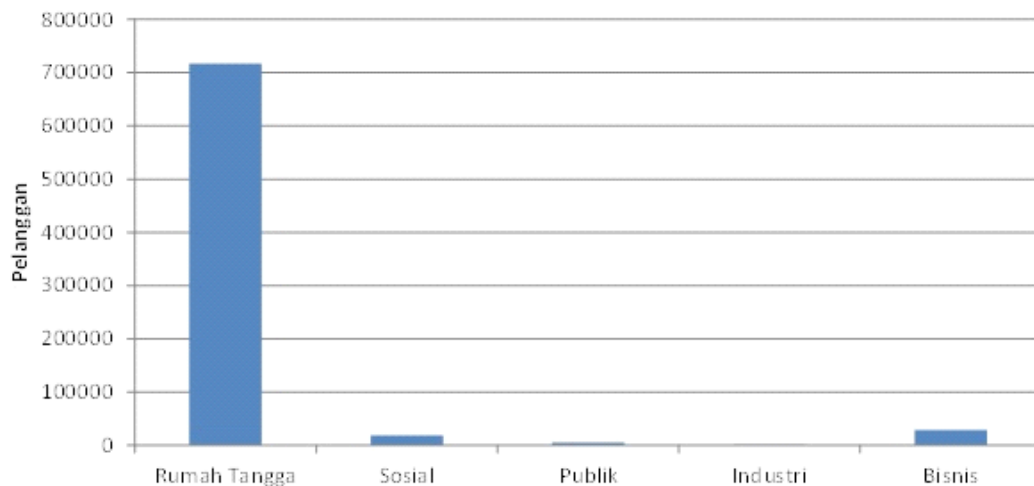
Tahun <i>Year</i>	Langganan <i>Costumers</i>	Daya Terpasang <i>Installed Capacity (VA)</i> (KWH)	Daya yang Dibangkitkan <i>(Produksi)</i> <i>Electricity Generated</i> (KWH)	Daya yang Dijual <i>Electricity Sold</i> (KWH)
2008	745,557	837,431,019	1,636,087,646	1,481,575,542
2009	770,293	882,479,013	1,733,410,946	1,578,453,018
2010	792,516	924,868,363	1,866,766,573	1,705,941,418
2011	851,527	1,051,020,972	2,018,312,691	1,869,768,571
2012	891,816	1,130,965,316	2,210,053,065	2,043,752,015

Sumber : bps.go.id

Dapat dilihat dari table di atas jumlah pelanggan pada tahun 2008 sebesar 745,557 dan pada tahun 2012 sebesar 891,816. Ini menunjukkan bahwa penggunaan listrik di DIY terus mengalami peningkatan. Dan pada tabel diatas kita juga dapat melihat daya yang terpasang pada tahun 2008

sebesar 837,431,019 KWH, dengan daya yang dijual sebesar 1,481,575,542 KWH. Pada tahun 2012 meningkat sangat signifikan dengan daya yang terpasang sebesar 1,130,965,316 KWH, dan daya yang dijual sebesar 2,043,752,015 KWH. Ketika daya yang terpasang lebih sedikit dari yang terjual, menandakan bahwa ada banyak permintaan dari para konsumen dalam permintaan energi di DIY.

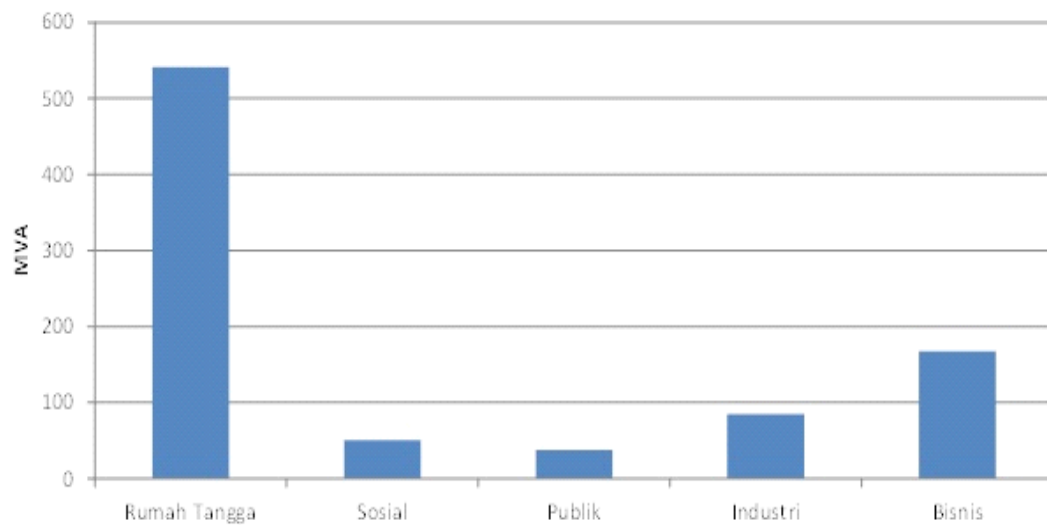
Berdasarkan data dari statistik PLN tahun 2008 jumlah pelanggan listrik berdasarkan kelompok pelanggan, bahwa pelanggan listrik di DIY sangat didominasi oleh pelanggan dari kelompok rumah tangga, yaitu sebanyak 717.270 pelanggan.



GAMBAR 1.1

Penggunaan Sumber Energi Berdasarkan Kelompok Pelanggan

Jumlah daya keseluruhan yang tersambung di DIY pada tahun 2008 adalah sebesar 882.48 MVA. Daya tersambung masing-masing kelompok pelanggan. Daya tersambung kelompok rumah tangga adalah sebesar 541,10 MVA, diikuti oleh kelompok bisnis, kelompok industri dan sosial berturut-turut adalah sebesar 167,57 MVA, 85.00 MVA dan 50.80 MVA.



GAMBAR 1.2

Jumlah Daya Yang Terpasang Berdasarkan Kelompok Pelanggan

Penelitian ini penulis merasa sangat *urgent* mengingat banyaknya permintaan terkait energi listrik, penulis ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan energi listrik di DIY pada sektor rumah tangga yang terus menerus meningkat setiap tahunnya. Terlebih DIY provinsi tanpa sumber energi.

Dari uraian latar belakang di atas penulis hendak melakukan penelitian dengan tema : **“Analisis Permintaan Listrik Rumah Tangga di Daerah Istimewa Yogyakarta”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Seberapa besar pengaruh pendapatan keluarga, luas bangunan rumah, jumlah anggota keluarga dan jumlah alat elektronik berpengaruh terhadap jumlah permintaan listrik di Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya dan seberapa berpengaruhnya pendapatan keluarga luas bangunan rumah, jumlah anggota keluarga dan jumlah alat elektronik terhadap permintaan listrik rumah tangga di Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran dalam mengambil sebuah keputusan atau kebijakan untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan terhadap konsumen.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi masyarakat dalam mengatur penggunaan listrik secara efektif dan efisien.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini menambah masukan dan tambahan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.